

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran penting dalam proses pembangunan suatu negara. Pendidikan berkualitas akan memiliki dampak positif pada perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah kemampuan membaca,<sup>1</sup> karena membaca menjadi pintu gerbang menuju pengetahuan yang luas. Namun, sejumlah siswa masih mengalami hambatan dalam membaca, terutama di tingkat pendidikan dasar.

Pentingnya ilmu pengetahuan di tekankan dalam ayat pembuka Al-Qur'an, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah untuk membaca dipandang sebagai kunci untuk memperoleh ilmu. Dalam surah Al-Alaq, ayat 1-5, Allah SWT. memerintahkan Nabi Muhammad SAW. untuk membaca, menyoroti pentingnya membaca dan mendorongnya untuk menerima wahyu pertama. Membaca dan mempelajari bagian-bagian qauliyah dan kauniyah sebaik mungkin adalah tanggung jawab berkelanjutan bagi setiap muslim, sebagaimana yang tersirat dalam nama "iqra" Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rasulullah Saw.

---

<sup>1</sup> Adelheit Sarah Frans dkk., "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2023.

menunjukkan keutamaan ilmu pengetahuan dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Ayat ini berisi perintah membaca yang sangat penting sehingga Allah Swt menurunkan wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad Saw yang pertama, yakni perintah membaca pada Surat Al-Alaq ayat 1-5. Perintah "iqra".<sup>2</sup>

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat “Iqra’ bismi rabbikalladzi khalaq” menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan Nabi Muhammad SAW. untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan yang telah menciptakan seluruh makhluk. Pada ayat berikutnya dijelaskan bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah (‘alaq), yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT. dalam menciptakan manusia dari sesuatu yang lemah menjadi makhluk yang mulia. Kemudian pada ayat “Alladzi ‘allama bil qalam”, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT. mengajarkan manusia dengan perantaraan pena. Pena menjadi simbol ilmu pengetahuan, tulisan, dan proses belajar manusia. Melalui kemampuan membaca dan menulis, manusia memperoleh berbagai ilmu yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh

---

<sup>2</sup> Fauzatul Balqis Rohmah, *Analisis literasi membaca untuk membangun ilmu pengetahuan peserta didik usia sekolah dasar dalam perspektif islam* (Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 2020).

karena itu, ayat ini menegaskan bahwa membaca dan menulis merupakan sarana penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan tafsir tersebut, dapat dipahami bahwa Islam sangat menekankan pentingnya membaca dan belajar sebagai upaya memperoleh ilmu pengetahuan. Kaitannya dengan penelitian ini, pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar menjadi hal yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Penggunaan media buku bergambar interaktif diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan minat belajar mereka.

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah dari sesuatu yang rendah lalu memberikan kemuliaan kepadanya dengan memberikan keterampilan membaca, menulis, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, manusia dipandang mulia di hadapan Allah apabila memiliki ilmu pengetahuan, yang diperoleh melalui proses belajar. Allah memerintahkan manusia untuk belajar dan berpikir. Istilah "Iqra" yang berarti "bacalah" pernyataan tersebut memperlihatkan pendidikan mempunyai peran penting bagi umat Islam, karena merupakan kebutuhan hidup yang memengaruhi kehidupan manusia tanpa dibatasi oleh usia, tempat, jarak, waktu, dan situasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibnu Katsir, "Ismail bin Umar. Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim (Tafsir Ibnu Katsir," *Jilid* (Beirut) 8 (t.t.).

<sup>4</sup> Ayilzi Putri, *Perintah Belajar dan Mengajar dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari* (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 2023).

Pentingnya kemampuan membaca juga didukung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya, pada Pasal 4 ayat (5) dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh peserta didik. Berdasarkan pasal tersebut, kemampuan membaca menjadi salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar.<sup>5</sup>

Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan tersebut dapat berupa belum lancarnya membaca, kurangnya minat membaca, serta kesulitan mengenali dan membedakan huruf yang hampir serupa. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah agar dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah buku bergambar interaktif. Buku bergambar interaktif merupakan media pembelajaran yang memadukan gambar menarik, warna, serta cerita sederhana yang mampu menarik perhatian siswa. Penggunaan

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 2003.

buku bergambar interaktif dapat membantu siswa memahami isi bacaan, mengenal huruf, serta menumbuhkan ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca. Media ini juga dinilai sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang lebih tertarik pada pembelajaran visual dan aktivitas yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIS Nurul Iman, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 masih beragam. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan huruf yang hampir sama, serta membaca suku kata dan kalimat sederhana. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat kurang fokus dan mudah bosan ketika pembelajaran membaca berlangsung. Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, guru menggunakan media buku bergambar interaktif dalam pembelajaran membaca. Media tersebut dipilih karena memiliki gambar berwarna, cerita sederhana, dan aktivitas interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang lebih menyukai pembelajaran visual dan menyenangkan. Penggunaan media ini dinilai mampu menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran membaca berlangsung.

Peneliti memilih MIS Nurul Iman sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah menerapkan penggunaan buku bergambar interaktif dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1. Selain itu, masih terdapat perbedaan kemampuan membaca pada siswa sehingga menarik untuk

diteliti lebih mendalam mengenai bagaimana penggunaan media buku bergambar interaktif diterapkan dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut dan mengangkat penelitian yang berjudul **”Penggunaan Media Buku Bergambar Interaktif Pada Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 MIS Nurul Iman Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala”**. Penelitian ini dilakukan karena pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 memerlukan media yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan buku bergambar interaktif dipilih karena media tersebut mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui gambar, warna, dan cerita yang interaktif sehingga dapat menarik perhatian siswa selama proses belajar berlangsung. Selain itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MIS Nurul Iman, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai penggunaan media buku bergambar interaktif dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan atau menggambarkan maksud yang terkandung dalam judul penelitian, maka peneliti memaparkan istilah sebagai berikut:

### **1. Buku Bergambar Interaktif**

Buku bergambar interaktif berisi gambar dan teks yang saling terkait, keduanya saling melengkapi untuk menggambarkan sebuah

cerita. Gambar pada buku bergambar interaktif memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berimajinasi lebih efektif, buku bergambar interaktif juga buku yang dilengkapi pertanyaan sederhana atau perintah yang perlu dijawab dan dilaksanakan siswa, dari interaksi yang dilakukan siswa akan menjadi aktivitas lain selain membaca.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, buku bergambar interaktif yang digunakan merupakan karya Rafiatul Khairiyah dengan tema belajar membaca menggunakan metode TBUN. Buku tersebut terdiri atas 4 level pembelajaran yang disusun secara bertahap sesuai kemampuan membaca siswa. Setiap level memuat materi membaca yang berbeda, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata sederhana, hingga kalimat sederhana. Buku ini juga dilengkapi gambar berwarna dan aktivitas interaktif yang dirancang untuk menarik perhatian siswa kelas 1 sehingga dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

## 2. Pembelajaran Membaca

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang difasilitasi oleh guru yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Maya Anggriani, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berorientasi Literasi dan Pendidikan Karakter Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Kelas V SDN 63 Dodu Kota Bima," dalam *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA* (2023).

<sup>7</sup> Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar* (Penerbit Nem, 2021).

Membaca adalah sebuah proses aktif di mana pembaca berusaha memahami isi bacaan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam kegiatan ini, pembaca tidak hanya menangkap informasi yang tertulis, tetapi juga berusaha menafsirkan makna yang lebih dalam dari teks tersebut. Selain itu, pembaca juga melakukan penilaian terhadap kualitas isi bacaan, kegunaannya dalam kehidupan, serta dampak atau pengaruh yang mungkin ditimbulkan dari informasi yang disampaikan. Dengan demikian, membaca bukan hanya sekadar melihat kata-kata, tetapi juga memahami, menilai, dan memaknai bacaan secara menyeluruh.<sup>8</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media buku bergambar interaktif pada kegiatan pembelajaran membaca siswa kelas 1 MIS Nurul Iman Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca siswa kelas I MIS Nurul Iman Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca siswa kelas I MIS Nurul Iman Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?

---

<sup>8</sup> Yeti MULYATI, "Pembelajaran membaca dan menulis permulaan," *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia* 1, no. 6 (2011): 48–53.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca siswa kelas 1 MIS Nurul Iman.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca siswa kelas 1 MIS Nurul Iman.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan penggunaan media buku bergambar interaktif pada pembelajaran membaca siswa kelas I MIS Nurul Iman Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik bagi:

1. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan adanya buku bergambar interaktif, siswa lebih termotivasi untuk membaca dan memahami teks dengan lebih baik.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran membaca di kelas awal. Pendidik dapat

mengetahui manfaat serta cara optimal dalam menggunakan buku bergambar interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

### 3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran di sekolah, khususnya dalam penggunaan media yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas 1. Sekolah juga dapat mempertimbangkan penyediaan lebih banyak buku bergambar interaktif sebagai sarana pembelajaran yang efektif.

### 4. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penggunaan media interaktif dalam pembelajaran membaca. Selain itu, penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan terkait inovasi media pembelajaran dalam meningkatkan literasi peserta didik.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian oleh Mahfiroh & Nurtamam (2025) "Analisis Kegiatan Klinik Baca Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di UPTD SDN Kraton 1". Penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan klinik baca di SDN Kraton 1. Hasilnya menunjukkan bahwa buku bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa, baik di kelas rendah maupun

tinggi. Ilustrasi dalam buku membantu siswa memahami teks dengan lebih mudah dan membuat mereka lebih antusias dalam membaca.<sup>9</sup>

2. Penelitian oleh Anisyah (2025) ”Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 12 Rejang Lebong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar sebagai alat pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 12 Rejang Lebong memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca siswa kelas III menjadi lebih baik setelah diajarkan menggunakan media buku cerita bergambar dibandingkan dengan pemahaman mereka sebelum menggunakan media tersebut. Selain itu, dalam meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan media buku cerita bergambar terbukti lebih berpengaruh dibandingkan dengan penggunaan media buku cerita yang tidak bergambar.<sup>10</sup>
3. Penelitian oleh Suciyanti (2025) Efektivitas Penggunaan Cerita Bergambar Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Murid Kelas V”. Hasil penelitian di kelas V UPT SD Negeri 1 Macorawalie menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan minat baca murid, dengan skor rata-rata meningkat dari

---

<sup>9</sup> Umi Riski Mahfiroh dan Edy Nurtamam Mohammad, “ANALISIS KEGIATAN KLINIK BACA DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI UPTD SDN KRATON 1,” 2025.

<sup>10</sup> Anisyah Anisyah dkk., *Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iii Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd N 12 Rejang Lebong* (INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2025).

51,28% pada pre-test menjadi 89,56% pada post-test setelah 27 kali pertemuan. Temuan ini mendukung teori Gage bahwa intervensi terstruktur dapat menumbuhkan kebiasaan membaca. Selain itu, murid menjadi lebih antusias dan aktif dalam berbagi pengalaman membaca. Dengan demikian, buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat dan antusiasme membaca murid sekolah dasar.<sup>11</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan ini dibagi kedalam tiga bab, yang masing masing memuat berbagai pokok bahasan sebagaimana diuraikan berikut:

Bab pertama sebagai bagian pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teoritis yang mencakup pembahasan mengenai media, meliputi pengertian media, tujuan penggunaan media pembelajaran, serta fungsi dan manfaat media pembelajaran, dibahas pula media visual yang mencakup pengertian, jenis-jenis, serta kelebihan dan kekurangannya. Pada bab ini juga diuraikan mengenai pengertian buku bergambar interaktif serta pembelajaran membaca yang meliputi

---

<sup>11</sup> Jumiati Lanta dan Ecca Suleha, *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CERITA BERGAMBAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MURID KELAS V* (Jurnal Bahasa, 2025).

pengertian pembelajaran membaca, tujuan membaca, dan aspek-aspek dalam membaca.

Bab ketiga memuat metodologi penelitian, yang menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Bab keempat berisi laporan hasil penelitian yang mencakup deskripsi lokasi penelitian serta penyajian data yang diperoleh di lapangan.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan